



Pengaruh Pengetahuan dan Kondisi Fisik terhadap Aktifitas Seksual Ibu Hamil Trimester I dan III Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka

Martina*¹, Saufa Yarah¹, Dewi Tanita¹

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia.

* Email korespondensi: martina_kebidanan@abulyatama.ac.id

Diterima 20 Agustus 2021; Disetujui 15 September 2021; Dipublikasi 31 Oktober 2021

Abstract: Sex with a husband and wife is a need that needs to be fulfilled to make married life happy, maintain a husband and wife relationship, and get offspring. Physical conditions and physical changes in pregnant women include physical and psychological changes that can have an impact on the lives of pregnant women, one of which is sexual activity. Abstinence from sexual intercourse during pregnancy for too long can cause tension between husband and wife and can even lead to infidelity, divorce between partners. This study aims to determine the effect of physical condition and knowledge on the sexual activity of pregnant women in the first and third trimesters in the Kuta Malaka Health Center Work Area. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach which was carried out in July 2021 in the Work Area of the Kuta Malaka Health Center, Aceh Besar. The population in this study were 61 pregnant women in the first and third trimesters in March-May. The technique in this research is total sampling. Data collection using primary data with multivariate analysis techniques. The results showed that there was an effect of physical condition ($p=0.000$) and knowledge ($p=0.002$) on the sexual activity of pregnant women. It is expected that pregnant women have good knowledge about the condition of their pregnancy and the fetus they contain so that they can determine when and how often sexual activity can be carried out during pregnancy.

Keywords: Physical Condition, Knowledge, Sexual Activity of Pregnant Women

Abstrak: Hubungan seks bagi pasangan suami istri merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk membuat kehidupan pernikahan menjadi bahagia, menjaga kehangatan suami istri, dan untuk mendapatkan keturunan. Kondisi fisik dan perubahan fisik pada ibu hamil meliputi perubahan fisik dan psikologis dapat berdampak pada kehidupan ibu hamil salah satunya aktifitas seksual. Berpantang melakukan hubungan seksual selama kehamilan yang terlalu lama dapat menimbulkan ketegangan diantara pasangan suami istri dan bahkan dapat mengakibatkan perselingkuhan, perceraian antar pasangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi fisik dan pengetahuan terhadap aktivitas seksual ibu hamil trimester I dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan pada bulan Juli 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini ibu hamil trimester I dan III pada bulan Maret-Mei yang berjumlah 61 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Pengumpulan data menggunakan data primer dengan teknik analisa multivariat. Hasil penelitian ada pengaruh kondisi fisik ($p=0,000$) dan pengetahuan ($p=0,002$) terhadap aktifitas seksual ibu hamil. Diharapkan kepada ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang kondisi kehamilannya dan janin yang dikandungnya sehingga dapat menentukan kapan dan seberapa sering aktivitas seksual dapat dilakukan selama masa kehamilan.

Kata kunci : Kondisi Fisik, Pengetahuan, Aktivitas Seksual Wanita Hamil

Berhubungan seks bagi pasangan suami istri sudah menjadi kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk membuat kehidupan pernikahan menjadi bahagia. Selain bertujuan untuk menjaga kehangatan suami istri, hubungan seksual juga dibutuhkan untuk mendapatkan keturunan. Namun sebagian pasangan, aktifitas seksual menjadi hal yang cukup dikhawatirkan pada saat hamil dengan alasan keamanan. Sebenarnya hubungan seks saat hamil tidak dilarang, tetapi ada beberapa hal yang perlu diketahui agar hubungan seks tidak membahayakan janin dan kesehatan ibu, diantaranya kandungan sehat, ibu tidak pernah keguguran, posisi.

Kondisi fisik ibu hamil juga dapat memengaruhi aktifitas seksual, karena tidak ada batasan khusus atau maksimal seberapa sering sebaiknya melakukan hubungan seks selama hamil. Hanya ibu hamil yang bisa menentukan seberapa siap kondisi fisiknya untuk melakukan aktivitas seks.³ Perubahan fisik yang paling mudah diidentifikasi dari ibu hamil adalah membesarnya ukuran uterus seiring dengan bertambahnya usia kehamilan.⁴ Pembesaran uterus ini mengakibatkan pembesaran abdomen yang pada gilirannya akan mempengaruhi aktifitas ibu hamil sehari-hari, termasuk hubungan seksnya. Ibu hamil mungkin merasa lekas lelah, pusing, mual, muntah atau nyeri pada payudara sehingga libidonya menurun. Begitu pula dengan psikis ibu yang berubah-ubah

karena pengaruh dari kehamilannya.⁵

Berpantang melakukan hubungan seksual selama kehamilan yang terlalu lama dapat menimbulkan ketegangan diantara pasangan suami istri dan bahkan dapat mengakibatkan perselingkuhan di luar pernikahan yang menimbulkan perceraian antar pasangan, 4-28% suami berselingkuh selama kehamilan istri dan meningkatkan resiko terjadinya penyakit menular seksual seperti infeksi HIV (Human Immunodeficiency Virus) yang berdampak buruk bagi status kesehatan ibu hamil dan janinnya. Selain itu, jika kebutuhan psikologis ibu tidak terpenuhi terutama kebutuhan seks saat hamil dapat mengakibatkan tekanan pada psikologis ibu dan dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya.⁹

Respon seksual ibu hamil sangat bervariasi, sebagian ibu hamil akan mengalami peningkatan dorongan seksual dan sebagian lainnya justru menurun dorongan seksual. Dorongan seksual yang menurun salah satunya dipengaruhi oleh adanya mitos yang berkembang di masyarakat, mitos yang beredar di kalangan masyarakat akan memicu terjadinya penurunan hasrat seksual yang dapat menimbulkan gangguan seksualitas ibu hamil, sehingga dapat memicu terjadinya disfungsi seksual dan akan berdampak pada kualitas hidup ibu hamil.⁷

Mitos-mitos yang beredar dimasyarakat

antara lain dapat terjadinya keguguran, perdarahan, bayi lahir premature, serta pantangan tidak boleh mendekati suami untuk berhubungan terutama di trimester I. Faktanya kehamilan dalam keadaan normal hubungan seksual boleh dilakukan selama kehamilan senyaman mungkin.¹⁰

Hasil penelitian Desmiati dan Yana, menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai perilaku seksual pada kehamilan lebih banyak yaitu sebanyak 62,5 % dan pengetahuan yang kurang baik sejumlah 37,5 %. Perilaku seksual yang baik pada kehamilan juga lebih banyak yaitu sebanyak 72,5 % dan perilaku seksual yang kurang baik sejumlah 27,5 %. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang perilaku seksual pada kehamilan dengan perilaku seksual pada kehamilan dengan p value 0,021.¹²

Hubungan seks atau orgasme tidak berbahaya untuk bayi karena lendir servik (mulut rahim) dari ibu dapat membantu melawan kuman atau infeksi yang akan masuk kedalam pintu rahim, dan secara alamiah Tuhan menciptakan suatu perlindungan yang aman pada bayi dalam kandungan, sehingga bayi terlindungi. Bayi dalam kandungan berada dalam kantong rahim dan cairan ketuban serta otot rahim dan perut yang kuat untuk melindungi bayi selama proses kehamilan.¹³

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seksdimana (nilai $p=0,043$), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara psikologis ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai $p=0,317$), dan ada hubungan

yang signifikan antara mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai $p=0,042$).¹⁶

Data kunjungan K1 di Indonesia adalah sebesar 86%, dan jumlah kunjungan K4 sebesar 74,1%.¹⁷ Jumlah kunjungan K1 provinsi Aceh pada tahun 2020 adalah sebesar 90% dengan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan sebesar 112.986 jiwa. Dan kunjungan K4 sebesar 80% dengan jumlah kunjungan sebanyak 100.413 jiwa.¹⁸

Jumlah kunjungan ibu hamil di Kabupaten Aceh Besar pada trimester I (K1) pada tahun 2019 jumlah kunjungan K1 sebanyak 8,715 jiwa (78%) dan kunjungan K4 sebanyak 7,835 jiwa (70%) sedangkan pada tahun 2020 jumlah kunjungan K1 sebanyak 8,639 jiwa (76%) dan kunjungan K4 sebanyak 7,877 jiwa (69%).¹⁹

Adapun jumlah kunjungan ibu hamil di wilayah kerja Kecamatan Kuta Malaka pada tahun 2019 jumlah kunjungan K1 sebanyak 147 jiwa (75%) dan kunjungan k4 sebanyak 120 jiwa (6%) sedangkan jumlah kunjungan pada tahun 2020 untuk K1 sebanyak 145 jiwa (76%) dan kunjungan K4 sebanyak 138 jiwa (72%).¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu hamil trimester I diketahui bahwa pada trimester I, 30% dari ibu hamil mengatakan bahwa berhubungan seksual 2 x dalam 1 minggu, 40% mengatakan berhubungan seksual 1-2 x dalam seminggu dan 30% tidak melakukan hubungan seksual sama sekali dalam seminggu. Sementara itu ibu hamil trimester III, 20% ibu melakukan hubungan seksual 2 x dalam seminggu, 10% melakukan hubungan seksual 1x seminggu, sedangkan 70%

mengatakan tidak melakukan aktivitas seksual dalam seminggu diakhir kehamilan ini. Alasan yang dikemukakan oleh ibu hamil adalah karena perasaan lelah perut yang semakin membesar. Ibu juga khawatir dengan aktivitas seksual dapat membahayakan kehamilan karena dapat menyebabkan kontraksi, perdarahan dan bayi lahir prematur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *surveianalitik* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui pengaruh kondisi fisik dan pengetahuan terhadap aktifitas seksual ibu hamil trimester I dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I dan III pada bulan Maret – Mei tahun 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka yang berjumlah 61 orang.³⁶ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *totalsampling* yaitu seluruh ibu hamil trimester I dan III yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malakayang berjumlah 61 orang, yang terdiri dari 30ibu hamil trimester I dan 31 ibu hamil trimester III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur di Puskesmas di wilayah kerja Kuta Malaka

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-25 tahun	9	14,8
2	26-35 tahun	48	78,6
3	36-45 tahun	4	6,6
Jumlah		61	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 26–35 tahun sebanyak 48 orang (78,6 %).

Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Malaka

No	Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Dasar	0	0
2	Menengah	47	77
3	Tinggi	14	23
Total		61	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pendidikan menengah sebanyak 47 orang (77%).

Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Malaka

No	Kategori Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Bidan	1	1,6
2	Guru	5	8,2
3	IRT	42	68,9
4	Jualan	1	1,6
5	PNS	10	16,4
6	Swasta	1	1,6
7	Tani	1	1,6
Total		61	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 42 orang (68,9%).

Analisa Univariat

Aktifitas Seksual

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka

No	Aktivitas Seksual	Frekuensi	Persentase
1	Meningkat	48	78,7
2	Menurun	13	21,3
Total		61	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil aktivitas seksual meningkat sebanyak 48 responden (78,7%).

Kondisi Fisik

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kondisi Fisik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka

No	Kondisi Fisik	Frekuensi	Persentase
1	Baik	46	75,4
2	Tidak Baik	15	24,6
Total		61	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 5 diketahui

Analisis Bivariat

Pengaruh Kondisi Fisik Terhadap Aktifitas Seksual Ibu Hamil

Tabel 7 Pengaruh Kondisi Fisik Terhadap Aktifitas Seksual Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka

No	Kondisi Fisik	Aktifitas Seksual				Total		P Value
		Meningkat		Menurun		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	45	97,8	1	2,2	46	100	0,000
2	Tidak Baik	3	20	12	80	15	100	
Total		48	78,7	13	21,3	61	100	

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa dari 61 responden, terdapat 46 responden dengan kondisi fisik baik (sanggup melakukan hubungan seksual) selama kehamilan, dimana sebagian besar aktifitas seksual berada pada kategori meningkat yaitu sebanyak 45 responden (97,8%).Setelah

bahwa sebagian besar ibu hamil dengan kondisi fisik baik sebanyak 46 responden (75,4%).

Pengetahuan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamildi Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	35	57,4
2	Kurang	26	42,6
Total		61	100

Berdasarkan tabel 6 bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 35 responden (57,4%).

dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh kondisi fisik terhadap aktifitas seksual ibu hamil.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Aktifitas Seksual Ibu Hamil

Tabel 8 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Aktifitas Seksual Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka

No	Pengetahuan	Aktifitas Seksual				Total		P Value
		Meningkat		Menurun		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	33	94,3	2	5,7	35	100	0,002
2	Kurang	15	57,7	11	42,3	26	100	
Total		48	78,7	13	21,3	61	100	

Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 61 responden, 35 diantaranya memiliki pengetahuan dengan kategori baik, dimana sebagian besar responden melakukan aktifitas seksual dengan kategori meningkat yaitu sebanyak 33 responden (94,3%).Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,002 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap aktifitas seksual ibu hamil.

Pembahasan

Pengaruh Kondisi Fisik terhadap Aktifitas Seksual Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat 46 responden dengan kondisi fisik baik (sanggup melakukan hubungan seksual) selama kehamilan, dimana sebagian besar aktifitas seksual berada pada kategori meningkat yaitu sebanyak 45 responden (97,8%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh kondisi fisik terhadap aktifitas seksual ibu hamil

Kondisi fisik ibu hamil merupakan keadaan kesanggupan fisik ibu hamil yang juga dapat

mempengaruhi aktifitas seksual, ibu yang kelelahan akibat aktifitas sehari-hari dalam rumah tangga sehingga ibu tidak sanggup melakukan hubungan seksual. Perubahan fisik yang paling mudah diidentifikasi dari ibu hamil adalah membesarnya ukuran uterus seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Pembesaran uterus ini mengakibatkan pembesaran abdomen yang pada gilirannya akan mempengaruhi aktifitas ibu hamil sehari-hari, termasuk hubungan seksnya. Ibu hamil mungkin merasa lekas lelah, pusing, mual, muntah atau nyeri pada payudara sehingga libidonya menurun. Begitu pula dengan psikis ibu yang berubah-ubah karena pengaruh dari kehamilannya.⁸

Kehamilan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan perempuan.Suatu peristiwa yang dimulai sejak terjadinya pembuahan sampai keluarnya janin dari dalam rahim.Kehamilan membawa perubahan terhadap kondisi fisik dan psikis perempuan yang bersangkutan. Perubahan fisik yang paling mudah diidentifikasi dari ibu hamil adalah membesarnya ukuran rahim seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Pembesaran uterus ini mengakibatkan pembesaran pada perut yang pada gilirannya akan mempengaruhi aktifitas ibu hamil sehari-hari, termasuk

hubungan seksnya. Ibu hamil mungkin merasa lekas lelah, pusing, mual, muntah atau nyeri pada payudara sehingga libidonya menurun. Begitu pula dengan psikis ibu yang berubah-ubah karena pengaruh dari kehamilannya.³²

Begitu pula dengan hasil penelitian Pebrina tahun 2020, yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi fisik ibu hamil dengan hubungan seksdimana (nilai $p= 0,043$), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara psikologis ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai $p= 0,317$), dan ada hubungan yang signifikan antara mitos yang dianut ibu hamil dengan hubungan seks dimana (nilai $p= 0,042$).¹⁶

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah kondisi fisik ibu hamil menjadi faktor dominan dalam melakukan aktifitas seksual. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung tidak memiliki kecemasan dalam melakukan aktifitas seksual, dengan pengetahuan yang baik juga memberikan informasi tentang berbagai posisi yang aman untuk melakukan aktifitas seksual.

Namun pengetahuan yang baik akan berarti jika ibu hamil tidak berada dalam kondisi fisik yang tidak baik. Gangguan yang mengganggu kondisi fisik ibu hamil diantaranya mual muntah, nyeri pingang atau tulang belakang, kontraksi, kelelahan dan kondisi lainnya. Hal inilah yang diduga menjadi dasar kondisi fisik sangat mempengaruhi aktifitas seksual dalam kehamilan.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Aktifitas Seksual Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diatas,

diketahui bahwa 35 responden (57,4%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik, dimana sebagian besar melakukan aktivitas seksual dengan kategori meningkat yaitu sebanyak 33 responden (94,3%). Hasil uji silang didapatkan nilai p value 0,002 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh posisi terhadap aktifitas seksual pada ibu hamil diterima atau H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ningsih (2020), dimana kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu karena ibu jarang mencari informasi tentang hubungan seksual selama kehamilan. Pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksualitas kurang maka ibu tidak melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Ibu tidak tahu bahwa sebenarnya hubungan seksual selama kehamilan diperbolehkan jika kehamilan ibu sehat dan normal, karena ketidaktahuan tersebut kemudian muncul ketakutan dan kekhawatiran untuk melakukan hubungan seksual.³⁵

Hasil penelitian Hadiningsih tahun 2019 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang hubungan seksual pada waktu hamil kategori (76,7%), melakukan hubungan seksual selama kehamilan $\leq 1x$ per minggu (73,3%). Uji korelasi dengan chi square diperoleh χ^2 hitung = 6,607, $df = 1$ dan nilai kemaknaan 0,05, yang berarti χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 tabel = 3,841) serta p value = 0,01 yang berarti $< 0,05$).³⁷

Begitu pula dengan hasil penelitian Desmiati dan Yana pada tahun 2018 yang menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan

yang baik mengenai perilaku seksual pada kehamilan lebih banyak yaitu sebanyak 62,5 % dan pengetahuan yang kurang baik sejumlah 37,5 %. Perilaku seksual yang baik pada kehamilan juga lebih banyak yaitu sebanyak 72,5 % dan perilaku seksual yang kurang baik sejumlah 27,5 %. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang perilaku seksual pada kehamilan dengan perilaku seksual pada kehamilan dengan p value 0,021.¹²

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah pengaruh mitos-mitos dalam masyarakat yang menganggap seksualitas sangat tabu untuk di bicarakan sehingga membawa dampak langsung pada aktifitas seksual pada ibu hamil. Banyaknya mitos yang beredar seperti tidak boleh berhubungan di awal kehamilan dapat menyebabkan keguguran, flek dan perdarahan. Begitu pula dengan mitos yang beredar jika melakukan hubungan seksual di akhir kehamilan seperti akan mengalami kontraksi, perdarahan, ketuban pecah dan melahirkan bayi sebelum waktunya.

Kondisi ini menggambarkan rendahnya pengetahuan ibu hamil dimana ibu lebih mempercayai mitos yang ada tanpa mengkonfirmasi dengan sumber informasi yang benar seperti bertanya kepada petugas kesehatan khususnya bidan. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab adanya hubungan pengetahuan dengan aktifitas seksual pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hubungan seks bagi pasangan suami istri merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi

untuk membuat kehidupan pernikahan menjadi bahagia, menjaga kehangatan suami istri, dan untuk mendapatkan keturunan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar terdapat pengaruh kondisi fisik dan pengetahuan terhadap aktifitas seksual ibu hamil trimester I dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

Pengaruh mitos-mitos dalam masyarakat yang menganggap seksualitas sangat tabu untuk di bicarakan sehingga membawa dampak langsung pada aktifitas seksual pada ibu hamil. Kondisi fisik ibu hamil merupakan keadaan kesanggupan fisik ibu hamil yang juga dapat memengaruhi aktifitas seksual, ibu yang kelelahan akibat aktifitas sehari-hari dalam rumah tangga sehingga ibu tidak sanggup melakukan hubungan seksual. Kondisi ini menggambarkan rendahnya pengetahuan ibu hamil dimana ibu lebih mempercayai mitos yang ada tanpa mengkonfirmasi dengan sumber informasi yang benar seperti bertanya kepada petugas kesehatan khususnya bidan. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab adanya hubungan pengetahuan dengan aktifitas seksual pada ibu hamil.

Saran

Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dan dapat memperbaharui ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang berkaitan dengan penelitian yang telah dipelajari dan terkait dengan aktifitas hubungan seksual dalam kehamilan

Bagi Puskesmas

Diharapkan kepada Puskesmas khususnya petugas kesehatan dalam hal ini bidan dapat memberikan informasi secara menyeluruh untuk menentukan program kesehatan ibu dan anak (KIA) khususnya pada ibu hamil yang berkaitan dengan seksualitas pada kehamilan.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk dapat memberikan informasi pada mahasiswanya mengenai seksualitas dalam kehamilan dan juga sebagai literature terhadap perpustakaan di Universitas Abulyatama Aceh Besar.

Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan cara mengambil variabel yang berbeda, sampel yang lebih besar, instrumen penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Asmadi. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: EGC; 2016.

Celdi LG. Fungsi Seksual Suami Selama Masa Kehamilan Pasangan. Universitas Indonesia; 2012.

Hartuti. Panduan Ibu Hamil, Melahirkan dan Merawat Bayi. Jakarta: UBA Press; 2010.

Kuswanti I. Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2014.

Sukarni. Kehamilan Persalinan Dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2019.

Ratnasari F. Keinginan, Gairah, Orgasme

dan Kepuasan Seksual Ibu Hamil serta Faktor yang Memengaruhi. J Kedokt dan Kesehat. 2016;12 (2).

Brtnicka H, Weiss P, Zverina J. Human Sexuality during Pregnancy and The Postpartum Period. Bratsl Lek List. 2011;110 (7):427–31.

Khasanah. Kecemasan Ibu Hamil Melakukan Hubungan Seksual. STIKES Mojokerto.; 2015.

Nuntarsih, Desmiati H, Yana M. Analisis Pengetahuan Ibu Hamiltentang Perilaku Seksual Pada Kehamilan Trimester 3 Di Puskesmas Wilayah Tangerang Selatan. J STIKes Banten. 2018;8(1).

Yuliati N. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Aktifitas Seksual Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Neliti. 2014;2 (2):1–6.

Pebrina M. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dalam Melakukan Hubungan Seks pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Mariani Medan. J Kesehat Med Sainatika. 2020;8 (1):16–24.

DinkesAceh. Profil Dinkes Provinsi Aceh: Lapowan PWS KIA. Banda Aceh: Dinkes Provinsi Aceh; 2020.

Dinkes. Data Kunjungan Ibu Hamil: Laporan PWS KIA. Aceh Besar: Dinkes Aceh Besar; 2021.

Suryoprajogo N. Kama Sutra for Pregnancy. Yogyakarta: Golden Books; 2018.

Ningsih DA. The Relationship Of Knowledge With Sexual Behavior Pregnant

*Woman Trimester III In The Work Area
Of Puskesmas Basuki Rahmad
Bengkulu City. J Kebidanan
Midwiferia. 2020;6 (1).*

Dharma KK. *Metode Penelitian
Keperawatan.* Jakarta: Trans Info
Media; 2011.